



STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 244 GURUMINDA

Azahra Dewanti Galuh¹, Delia Maharani², Latifah Meynawati³, & Prihantini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: azahradgaluh26@upi.edu¹, deliamhr@upi.edu², latifahmeynawati@upi.edu³, prihantini@upi.edu⁴,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 26 Mei 2022
Revisi : 30 Mei 2022
Diterima : 05 Juli 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran daring,
Pembelajaran luring, Sekolah
Dasar, Pandemi Covid-19

Keywords:

Online learning, Offline learning,
Elementary School, Pandemic
Covid-19

Korespondensi:

Latifah Meynawati

Universitas Pendidikan Indonesia

Email:

latifahmeynawati@upi.edu

ABSTRAK

Indonesia terkena dampak dari Pandemi Covid-19, salah satunya pendidikan di Indonesia, maka diberlakukannya pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memahami strategi pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid –19 di SD Negeri 244 Guruminda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara di SD Negeri 244 Guruminda kepada salah seorang guru yang mengajar disana serta memberikan beberapa pertanyaan yang terdapat hubungan dengan judul yang kita ambil. Pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan memanfaatkan 2 sumber data, yaitu primer dan sekunder dengan cara melakukan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat bahwa pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 244 Guruminda memiliki banyak perbedaan serta kendala di masing-masing metode pembelajaran seperti terkendala jaringan, kurangnya konsentrasi dalam belajar, serta perubahan sikap yang terjadi diakibatkan kurangnya pengawasan dalam belajar di rumah. Namun kendala tersebut bisa diatasi dengan melakukan metode *door to door* serta *home visit* yang dilakukan guru demi mengatasi kendala pembelajaran daring yang terjadi.

ABSTRACT

Indonesia is affected by the Covid-19 Pandemic, one of which is education in Indonesia, so the implementation of bold learning, in learning there are many obstacles faced by educators and students. The purpose of this research is to understand the strategy for implementing online and offline learning during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 244 Guruminda. This research use descriptive qualitative approach. By utilizing 2 sources of data, namely primary and secondary by conducting interviews, direct observation and documentation. The results showed that online and offline learning at SD Negeri 244 Guruminda had many differences and obstacles in each learning method such as network constraints, lack of concentration in learning, and significant changes in attitude due to lack of supervision in studying at home. However, these obstacles can be overcome by conducting door to door methods and home visits by teachers in order to overcome the online learning obstacles that occur

PENDAHULUAN

Virus corona ini sedang menjadi perbincangan hangat di negara Indonesia sejak akhir tahun 2019. Tidak hanya Indonesia yang dilanda virus ini tetapi telah melanda dunia. Pertama ditemukan yaitu di China lebih

tepatnya di kota Wuhan. Pada bulan maret 2020 presiden Jokowi telah menyatakan bahwa terdapat 2 orang warga negara Indonesia yang terinfeksi virus covid 19. Meskipun sudah 2 tahun virus tersebut masuk ke dalam Indonesia, tetapi sampai saat ini masih saja warga



Indonesia yang terjangkit virus tersebut. Virus corona memiliki berbagai macam jenis, jenis yang menyebar di negara Indonesia yaitu virus corona Covid-19. Pada manusia virus ini biasanya dapat terjadi gejala infeksi saluran pernafasan seperti flu, demam, dan sesak nafas. (Pakpahan, R., & Fitriani, Y., 2020).

Akibat mewabahnya virus tersebut berbagai sektor yang terdampak oleh ganasnya virus ini. Dari mulai perekonomian, sosial, Pendidikan, politik, hingga budaya pun ikut terkena dampaknya. Serta terdapat dampak yang lebih parah yaitu sektor perekonomian dan Pendidikan. Perekonomian itu sendiri disebabkan oleh terbatasnya aktivitas bisnis sehingga menurunnya tingkat minat beli masyarakat, dan banyaknya para pegawai yang terkena phk karena kerugian yang disebabkan oleh virus tersebut. Menjadikan mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. (Arianto, B, 2020).

Dalam segi Pendidikan, terdapat himbuan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial. Dimana seluruh masyarakat diharuskan untuk diam di rumah dan bekerja di rumah, kecuali para tenaga kesehatan yang diharuskan untuk menangani para pasien yang terinfeksi virus tersebut. Hal tersebut berakibat diharuskannya sistem pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu melalui sistem daring atau dalam jaringan. Dimana peserta didik belajar di rumah masing-masing menggunakan gawai yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah agar dapat meminimalisir semakin naiknya kasus covid 19 ini. Dengan demikian hal para peserta didik maupun mahasiswa dapat

terus belajar serta mendapatkan ilmu dari guru maupun dosennya meskipun sedang dalam keadaan seperti ini. Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu skema yang mengembangkan tujuan yang cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan maupun tantangan pendidikan harus tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru di tengah kondisi pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara luring atau tatap muka di kelas.

Istilah Pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran di era pandemi saat ini, didukung dengan pesatnya kemajuan era teknologi dan informasi. Wahyu (2020) pembelajaran yang dilaksanakan pada SD di era pandemi Covid-19 dipaksa harus bisa dan mampu menggunakan pembelajaran daring, pembelajaran daring atau bisa disebut *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dengan jarak yang jauh sehingga pembelajaran daring ini membutuhkan jaringan internet dan kata daring disebut berasal dari istilah dalam jaringan.

Dengan demikian pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum diberlakukannya pandemi Covid - 19. Kata daring sendiri merupakan terjemahan bahasa Indonesia dari kata online, sehingga

pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya tatap muka, semua proses pembelajaran didistribusikan melalui platform yang telah tersedia, dimulai dari komunikasi hingga pengetesan atau evaluasi dilakukan secara online. Contoh umum dari platform yang digunakan oleh pembelajaran daring ini dengan berbagai aplikasi dan website, misalnya *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Edmodo* dan aplikasi lain semacam lainnya.

Menurut Sunendar luring atau yang dikenal dengan akronim “luar jaringan” tentunya langsung diisyaratkan dengan tatap muka secara langsung atau bisa dengan buku pegangan peserta didik. Pembelajaran luring juga dapat dikatakan pembelajaran konvensional dimana metode pembelajaran ini merupakan metode yang digunakan oleh pendidik sebelum adanya pandemic dari covid-19 ini, dengan tersebut juga pembelajaran luring atau *offline* ini dilakukan dengan tatap muka bukan tatap maya seperti daring, dimana pendidikan memberikan materi secara langsung berbicara di depan peserta didik dan dilaksanakan di dalam sekolah.

Menurut Nengrum (2021) dengan pembelajaran daring ini tentunya mempunyai manfaat lebih dibanding dengan pembelajaran tatap muka, hal yang paling mendasar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran daring yaitu peserta didik mampu mengulang kembali materi yang telah diajarkan, kemudian banyak peserta didik menyukai lebih menyukai daring karena di dalam proses pembelajaran lebih menarik karena tampilan visual yang berbeda dengan tatap maya secara langsung yang menyebabkan

peserta didik menjadi tertarik dan membuat peserta didik aktif. Dalam pembelajaran daring juga peserta didik dilatih untuk belajar secara mandiri bahkan otodidak, namun pada tingkat sekolah dasar pembelajaran daring ini dibutuhkannya pengawasan atau pendamping dari orang tua. Dengan metode pembelajaran daring juga meringankan peserta didik dalam mencatat materi karena dengan teknologi peserta didik mampu menyimpan dan merekam materi dari suatu pembelajaran dan yang pasti dengan pembelajaran daring ini tentunya mencegah dari penularan virus covid - 19 sebagaimana tujuan dari pembelajaran daring tersebut.

Tentunya sebagian besar guru dan peserta didik belum pernah merasakan pembelajaran secara daring, sehingga pembelajaran daring masih memiliki kendala. Tidak hanya guru dan peserta didik, namun orang tua peserta didik juga mengalami kendala dengan proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring tentu memiliki dampak positif dan negatif. Terbatasnya pengetahuan masyarakat dan perbedaan pengetahuan tentang perkembangan teknologi dapat membuat perbedaan dalam proses pembelajaran daring di masyarakat.

Tidak semua peserta didik memiliki perangkat yang mendukung pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring bukan hanya tentang penggunaan teknologi. Tetapi, pembelajaran daring yang memandang perlu pemanfaatan teknologi, dengan canggihnya perkembangan teknologi di masa sekarang bukan berarti tidak ada kendala yang mengganggu proses pembelajaran. Untuk belajar daring, tidak semua orang tua peserta

didik dapat menggunakan perangkat untuk pembelajaran daring peserta didik. Bahkan jika orang tua peserta didik memiliki perangkat yang mendukung, tidak sedikit orang tua peserta didik dan peserta didik yang tidak mengerti dan tidak bisa untuk mengakses ke platform yang digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Sebagian besar peserta didik dan orang tua peserta didik hanya mengetahui aplikasi Whatsapp. Hal ini dikarenakan orang tua maupun peserta didik tidak mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, proses pembelajaran daring hanya bisa dilakukan menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk memberikan materi dan tugas kepada peserta didik. Kurangnya pengetahuan tentang platform yang mendukung pembelajaran tentu mempengaruhi proses pembelajaran.

Peserta didik pasti cepat merasa bosan karena pembelajaran yang hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* saja. Dikarenakan aplikasi *WhatsApp* hanya memiliki fitur yang terbatas, dimana guru hanya memberikan tugas dengan cara memberikan foto atau mengirimkan video pembelajaran yang berdurasi pendek. Artinya, tugas dikumpulkan hanya dengan menulis materi di buku, lalu difoto dan dikirim ke grup *Whatsapp*. Dengan cara ini, menguras waktu guru untuk mengoreksi tugas peserta didik sehingga menjadi tidak efisien. Terutama jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus menerus terjadi. Sebagai seorang guru, juga merasakan kesulitan di masa pembelajaran daring ini, susah untuk

menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk peserta didik. Guru harus memutar otak untuk bisa memberikan tugas tapi tidak membebankan peserta didik. Tetapi kenyataan dilapangan banyak sekali peserta didik yang merasa bahwa tugas yang diberikan di masa pembelajaran daring terlalu banyak. Padahal tugas yang diberikan itu sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada pembelajaran secara luring.

Pembelajaran daring juga menyebabkan peserta didik tidak bisa bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya, sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Dimana pembelajaran daring hanya memfokuskan peserta didik untuk menggunakan gawai untuk menunjang proses pembelajaran. Situasi seperti ini harus mendapat perhatian ekstra dari orang tua untuk bisa memperhatikan dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran online, karena dengan pembelajaran online yang menggunakan gawai bisa saja peserta didik mengambil waktu untuk bermain game online dibanding mengerjakan tugasnya sehingga tugas menjadi menumpuk dan terasa banyak.

Pembelajaran daring juga mengubah ulangan yang harus diikuti oleh peserta didik dalam kondisi tatap muka hanya menjadi menayangkan video praktik yang harus dilakukan peserta didik. Pembelajaran daring juga mempengaruhi pembelajaran yang memerlukan praktek selama proses pembelajaran dalam kondisi normal. Kompetensi yang seharusnya diperoleh peserta didik selama pembelajaran menjadi kurang efektif diterima oleh peserta didik. Adanya

kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring menjadikan pembelajaran kurang efektif, kurang menyenangkan dan terkesan monoton. Maka dari itu kami mengambil sebuah judul tersebut agar dapat mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh para guru mengenai strategi pembelajaran melalui daring dan luring pada saat pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian wawancara. Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan agar dapat mendeskripsikan seperti apa strategi pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 004 Guruminda. Yang beralamat di Jl. Indra Jaya no 07 Desa Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Karena peneliti beranggapan bahwa menggunakan pendekatan inilah dirasa dapat lebih efektif untuk dapat menggali lebih dalam data yang diperlukan. Terdapat subyek dalam penelitian ini yaitu guru kelas di SD Negeri 244 Guruminda.

Terdapat 2 sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung dengan guru kelas di SD Negeri 004 Guruminda. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari catatan-catatan kecil peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi serta dari dokumentasi. Setelah data terkumpul dari informan atau narasumber dengan menggunakan proses wawancara yang

selanjutnya digarap serta memakai data analisis data

Analisis data penelitian dilaksanakan dengan memakai model dari ahli Miles & Huberman (Rijedd 2019) dimana model ini terbentuk dari tiga tajuk atau fase dimulai dari Reduksi data, kemudian yang kedua penyajian data dan yang terakhir menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini di fase reduksi data diambil dari pengklasifikasian data yang didapat melalui Teknik wawancara terstruktur. Fase pengumpulan data yaitu mengolah data melalui mengkategorikan dan menyeleksi data yang terkumpul. Fase penarikan kesimpulan yaitu fase menerjemahkan data dan informasi yang didapat dari penelitian yang selanjutnya ditarik kesimpulan berlandaskan fakta yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian di Sekolah Dasar Negeri 244 Guruminda Kota Bandung Provinsi Jawa Barat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan Indonesia melakukan Lockdown pandemi Covid-19. Yang menjadi bahan kajian, peneliti memperoleh data dari pencarian data melalui wawancara kepada dua orang guru di Sekolah Dasar Negeri 244 Guruminda. Wawancara telah dilakukan peneliti dan menghasilkan beberapa data atau respon. Tanggapan responden mengenai beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden yaitu menjelaskan:

“Sekolah kami dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan beberapa aplikasi, seperti

Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp Group, Edmodo, dan sebagainya”

Berdasarkan wawancara yang diperoleh bahwa SDN 244 Guruminda telah melaksanakan PJJ. Pihak sekolah melakukan kegiatan pembelajaran secara fleksibel dimana menyesuaikan dengan melihat keadaan dan kondisi dari peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan Latip (2020) mengenai guru menyesuaikan kondisi dan situasi dari peserta didik untuk merencanakan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan dan hasil yang maksimal, salah satunya dengan memanfaatkan berbagai gabungan jenis sumber belajar.

Sumber belajar merupakan hal yang paling penting dalam mendorong pengembangan di pembelajaran secara daring ini (Ahsani, 2020). Penerapan sumber belajar dan media belajar dalam pembelajaran daring bisa seperti aplikasi *online*, yaitu Google Classroom dimana di dalam aplikasi tersebut peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar berupa buku elektronik, video pembelajaran, bahkan modul ajar serta evaluasi yang disiapkan oleh pendidik (Abidin *et al.*, 2020). Terdapat beberapa aplikasi lain yang bisa menunjang proses pembelajaran daring dengan dilaksanakannya konferensi video atau tatap maya antara pendidik dan peserta didik secara *online* dengan aplikasi seperti yang digunakan SDN 244 Guruminda yaitu Google meet, Zoom, dan Edmodo.

Pada tingkat sekolah dasar dalam menggunakan media aplikasi *online* perlunya bimbingan serta pengawasan dari orang tua

agar dapat mengontrol dan mencegah dari hal hal yang tidak diinginkan, maka dari itu pada tingkat sekolah dasar biasanya memakai aplikasi WhatsApp Group dimana pendidik dan orang tua peserta didik bergabung ke dalam pesan grup agar memudahkan terjadinya komunikasi dan interaksi antara orangtua dengan pendidik. Menurut (Supit, 2020), Selain itu di dalam grup ini bisa untuk berbagi sumber dan bahan ajar seperti dokumen word, power point, pdf, photo, video, pesan suara, video call, dan juga berbagi link video YouTube yang menjadi bahan ajar di dalam kelas *online*.

“Guru tersebut pun memiliki tolak ukur yang digunakan agar dapat menilai seberapa paham peserta didik akan materi yang telah diberikan. Jika sudah menyelesaikan setiap bab nya maka diberikan ulangan.”

“Terdapat batas pengumpulan terkait tugas. Jika tugas karya biasanya batas pengumpulan tersebut selama 3 hari. Jika ulangan harus dikumpulkan pada hari itu juga. Dan untuk modul-modul biasanya tidak terdapat batas pengumpulan yang terpenting peserta didik mengerjakan, karena di akhir sering diadakan pengumpulan modul tersebut ke sekolah.

Sebagaimana pernyataan dari salah satu pendidik di SDN 244 Guruminda terkait pelaksanaan pembelajaran daring ini, SDN 244 Guruminda juga tidak luput melakukan evaluasi dengan dilakukannya kegiatan penilaian atau evaluasi. Proses penilaian ini termasuk elemen yang penting, karena dengan adanya penilaian, pendidik mampu mendapatkan informasi terkait pencapaian hasil dari proses pembelajaran daring atau *online* peserta didik, untuk menentukan apakah pembelajaran tersebut sudah memenuhi tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Alam, 2020), penilaian hasil belajar peserta didik adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terkait pencapaian kompetensi peserta didik atau mengetahui batasan tolak ukur peserta didik selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran daring.

Menurut (Purwanto, 2020) masa pembelajaran daring ini, penilaian sebaiknya lebih menekankan penilaian formatif, dengan formatif pendidik memfokuskan mengenai bagaimana cara pendidik mampu membantu peserta didik dalam memaksimalkan pemahaman materi pembelajaran secara optimal. Dengan penilaian seperti ini dapat membangun kemampuan pembelajaran dengan instrumen yang berkualitas dimana menyesuaikan dengan tujuan dari setiap pembelajaran. SDN 244 Guruminda melakukan evaluasi dengan pemberian modul ajar di awal pembelajaran dan dikumpulkan setelah 3 hari pengerjaan, pengumpulan modul ini dilakukan fleksibel dikarenakan adanya berbagai macam kendala yang dihadapi oleh peserta didik, namun apabila evaluasi keseluruhan atau ujian (ulangan) diberi batasan waktu yang sama dengan hari pelaksanaan ujian.

“Tetapi berbagai aplikasi belajar tersebut masih memiliki kekurangannya masing-masing. seperti aplikasi zoom memiliki kekurangan yaitu waktu penggunaannya memiliki keterbatasan. Untuk yang gratis hanya diberikan waktu 40 menit saja, jika ingin menggunakan zoom lebih dari 40 menit maka diharuskan untuk menggunakan akun zoom yang berbayar. Lalu menggunakan Google Meet kekurangannya terdapat di fitur yang dimiliki terbatas. Tetapi waktu penggunaannya

tidak terdapat batas waktu seperti aplikasi zoom. Tetapi untuk informasi tugas-tugasnya sendiri para guru di SD tersebut lebih sering menggunakan grup whatsapp lalu tugas tersebut dikirimkan melalui Google Drive.”

Peralihan dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dari temuan (Rigianti, 2020) tentang hambatan pembelajaran daring bagi guru sekolah dasar di kabupaten Banjarnegara. Masalah yang dihadapi guru saat pembelajaran online antara lain masalah terkait aplikasi yang digunakan saat pembelajaran, jaringan koneksi internet yang kurang memadai, manajemen sekolah, evaluasi pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring melalui jaringan koneksi internet merupakan satu-satunya media dalam penyampaian materi bagi guru untuk peserta didik yang digunakan selama proses pembelajaran pandemi (Imania & Bariah, 2019).

“Kendala yang dimiliki ketika proses pembelajaran daring ini yaitu masih ada peserta didik yang belum memiliki handphone. Yang dimana masih menggunakan handphone yang sama dengan orang tuanya. Hal tersebut menjadikan peserta didik terlambat mengirim hasil tugas yang telah dikerjakan karena harus menunggu orang tua mereka pulang kerja terlebih dahulu. Lalu memiliki handphone tetapi tidak memiliki kuota.”

Metode pembelajaran luring (luar jaringan) biasa disebut sebagai pembelajaran tatap muka/offline yang secara formal dilakukan oleh pendidik sebagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung sebelum terjadinya penyebaran virus covid-19 Pratama dan Mulyati (2020). Sementara itu, metode pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran

yang sering disebut dengan pembelajaran online dimana menggunakan perkembangan teknologi informasi. Secara jelasnya pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi tersendiri maupun sosial media yang digunakan masyarakat khusus untuk dunia pendidikan yang dibuat untuk mendukung berjalannya pembelajaran daring.

Dalam menggunakan metode pembelajaran daring penyampaian materi digunakan didalam platform yang disediakan. Metode pembelajaran daring memiliki sejumlah kelebihan dimana dapat mengefisienkan waktu serta meminimalisir tenaga pendidik maupun peserta didik dikarenakan pembelajaran daring dapat dilakukan di tempat mana saja dan waktu kapan saja. Akan tetapi, pembelajaran daring juga memiliki segenap kendala yaitu masalah jaringan yang terkadang terhambat dikarenakan kurang stabil bahkan tidak terdapat jaringan, selain itu juga peserta didik memiliki kuota yang terbatas untuk melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu juga terdapat kendala peserta didik sulit fokus atau konsentrasi dalam belajar dikarenakan situasi dan kondisi belajar yang kurang memadai atau kurang sesuai dengan kondisi belajar yang seharusnya.

Berbeda dengan pembelajaran luring yang memberikan situasi belajar yang mendukung yaitu dengan berada di tempat belajar yaitu sekolah dan melakukan interaksi antara guru peserta didik atau peserta didik dengan peserta

didik lainnya, selama proses pembelajaran peserta didik juga dipicu untuk lebih berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi terarah dan terdapat timbal balik yang dihasilkan untuk guru sebagai bahan evaluasi.

“Selama pembelajaran daring ini guru mendapatkan perbedaan yang signifikan dari segi sikap pada masing-masing peserta didik. Sikap peserta didik yang kurang terkontrol seperti jarang menyalakan kamera ketika pembelajaran. Hal tersebut menjadikan Ketika dilaksanakan kegiatan tatap muka banyak dijumpai peserta didik laki-laki khususnya yang berambut gondrong. Lalu banyak sekali tugas-tugas dan ulangan yang dikerjakan oleh orang tua dengan alasan membantu anak. Hal tersebut sangat terlihat Ketika tatap muka peserta didik diberikan soal yang sama tetapi peserta didik kebingungan cara mengerjakannya seperti apa. Pada intinya kurangnya kejujuran dari pihak orang tua maupun peserta didiknya.”

Pada saat wawancara dengan pendidik SDN 244 Guruminda, Pembelajaran door-to-door ini juga dilakukan khususnya pada peserta didik yang mengalami kendala dan kesulitan yang berat. Hal ini dinyatakan langsung oleh guru kelas 1 ketika di wawancarai.

“Pihak sekolah kami sempat menggunakan sistem door to door atau home visit. Hal tersebut dikarenakan terdapatnya kendala karena orang tuanya yang buta aksara serta melihat pula keadaan ekonomi yang tidak memadai. Dan pihak sekolah pun mengambil kebijakan untuk mengkhususkan kepada peserta didik tersebut diperintahkan untuk datang ke sekolah setiap hari dan akan dipandu oleh guru di sekolah. Diberikan fasilitas dengan cara diberikan modul dan memberikan tugas bentuk cetak kepada peserta didik yang memiliki kendala.”

Kegiatan pembelajaran tatap muka di SDN 244 Guruminda diperbolehkan dilakukan, akan tetapi hanya dilakukan untuk peserta didik yang

mengalami kendala berat sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara online, dengan pembelajaran seperti ini mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Tidak semua peserta didik dilakukannya metode *door to door*, sehingga lebih terasa keunggulannya dibanding dengan pertemuan tatap muka. Kemudian (Asfuri, 2020) memberikan pemaparan bahwasanya metode seperti ini merupakan proses pembelajaran yang cara penyampaiannya memanfaatkan materi dan media yang berasal dari lingkungan alam sekitar. Dikarenakan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, SDN 244 Guruminda juga memberikan metode pembelajaran yang memperbolehkan peserta didik datang ke sekolah tersebut secara langsung untuk mengambil soal atau modul yang telah disiapkan oleh guru, tetapi tetap dengan memenuhi protokol kesehatan (Setiawan, 2020).

Dikutip dari laman Kemendikbud (2020), mengenai pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran juga tahun akademik baru di masa pandemi Covid-19 ini, seluruh elemen pendidikan di dalam maupun diluar proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar harus tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti wajib menggunakan masker, Cek suhu tubuh, berjaga jarak atau *social distancing*, dan rajin mencuci tangan.

SIMPULAN

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 dimana sekolah

dan kegiatan lainnya di *lockdown* oleh pemerintahan yang menyebabkan berbagai sekolah di Indonesia harus tetap di rumah, maka pembelajaran sekolah pun harus dilakukan secara daring, seperti pada SD Negeri 244 Guruminda Kota Bandung menggelar berbagai cara dan metode untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran, akan tetapi dari berbagai metode dan cara tersebut tetap mengalami adanya hambatan dan kendala, sehingga dapat dirasakan perbedaan yang signifikan dari pembelajaran daring dengan pembelajaran sebelumnya yaitu luring.

SD Negeri 244 Guruminda melangsungkan pembelajaran daring dengan berbagai platform, dimulai dari aplikasi khusus untuk edukasi hingga menggunakan aplikasi komunikasi yang sering digunakan, seperti Google Classroom, Google meet, Zoom, Edmodo, dan aplikasi komunikasi yaitu WhatsAppi Group. Pada penilaian akhir untuk mengetahui pencapaian peserta didik dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi, apabila peserta didik mengalami kesulitan maka diperbolehkan untuk mengambil secara langsung modul di sekolah dan dilakukannya metode *door to door*. Dengan pembelajaran daring juga dapat membandingkan dengan pembelajaran luring atau tatap muka sebelumnya, dimana peserta didik lebih dapat terkontrol oleh pendidik.

Maka dari sekolah dan orang tua dalam masa pembelajaran daring ini memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing anak secara optimal salah satunya dengan



penyediaan fasilitas yang mumpuni agar pembelajaran daring untuk pendidik dan peserta didik dapat berjalan secara optimal dan tercapailah tujuan yang ingin dicapai dan ilmu yang bermanfaat untuk di pakai di pembelajaran atau jenjang selanjutnya baik itu daring maupun luring

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Ahmad Yudhira. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi di Universitas Tjut Nyak Dhien). *Jurnal Value*, 2(1), 1-10.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37–46.
- Alam, S. (2020). *Penilaian dan Angka Rapor Pembelajaran Daring*. Media Indonesia.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 10(3), 282-289.
- Arianto, B. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2).
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31-47.
- Kemendikbud. (2020). Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi Covid – 19. <https://dikti.kemdikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 22 Mei, pukul 21.55 WIB)
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107-115.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Pratama, Rio, E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. 2, 1–12.

- Rigianti, H, A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297-302.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) , *Jurnal Edukatif* 2(1), 28
- Supit, D. (2020). Hubungan Media Pembelajaran Video Dengan Motivasi Belajar Siswa. *CogITo Smart Journal*, 6(1), 73-82..
- Utami, Widi E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Hal: 472-479.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82-92.
- Wuladari, Ayu M. dkk. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid 19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.
- Yulianti, K., & Utomo. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410-2418.